

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Suprihatin, (2015:73) pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut akan tercapai bila proses pendidikan dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif. Untuk itu sekolah diharapkan dapat mewujudkan pendidikan nasional. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era global. Pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan mental individu, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal individu agar dapat berinteraksi, baik secara individu maupun makhluk sosial (N. Sari & Sunarno, 2018:79).

Pendidikan identik dengan proses belajar. Proses belajar menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu yang menyangkut perubahan dalam beberapa aspek. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Bloomdkk., dalam Mustaqim, 2001:36). Seseorang dikatakan mengalami proses belajar jika terdapat peningkatan perilaku dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri orang tersebut. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena hasil interaksi dari sesama maupun lingkungan berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu (Uno dalam Sari & Sunarno, 2018:16). Menurut Slameto dalam Hamdani (2011:20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan tingkatan atau besarnya perubahan tingkah laku yang dapat dicapai dari suatu pengalaman, yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, dan kebiasaan. Pengalaman yang dimaksud disini adalah merupakan suatu hasil dari proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran, dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu guru, siswa, orang tua siswa, fasilitas belajar siswa, faktor lingkungan tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Faktor-faktor tersebut terjadi pula pada siswa SMP Negeri 7 Kota Ternate, hal ini berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat pengamatan di kelas, peneliti melihat bahwa rata-rata siswa tidak fokus dengan materi yang dilakukan, kurangnya motivasi dari guru,

pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya memberikan latihan soal dan tugas rumah (PR), sehingga pada saat ulangan tengah semester (UTS) yang dibawah rata-rata 60% sementara standar KKM yang diterapkan di SMP Negeri 7 Kota Ternate pada mata pelajaran fisika adalah 65, sehingga sebagian siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk wawancara dengan guru mata pelajaran IPA mengatakan bahwa model yang digunakan yaitu model *discovery learning*, sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* belum pernah diterapkan oleh guru.

Mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran, model pembelajaran yang maksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat dilakukan guru untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan antusias siswa untuk belajar aktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri. (Rachmi Afriani, 2017:43).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul :“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada Konsep Getaran dan Gelombang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa pada saat pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
3. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran
4. Hasil belajar belum memenuhi KKM.

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VIII-C semester dua di SMP Negeri 7 Kota Ternate.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif C<sub>1</sub>, C<sub>2</sub> dan C<sub>3</sub>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada konsep getaran dan gelombang?
2. Berapa besar pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi getaran dan gelombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate pada materi getaran dan gelombang.
2. Mengetahui besar pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 7 Kota Ternate dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi getaran dan gelombang.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran guna memperkaya ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.
  - b. Lebih mempertegas konsep motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

c. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi bagi penelitian lanjutan terutama penelitian terhadap hasil belajar.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru sebagai bahan masukan terutama guru fisika tentang cara memilih metode pengajaran yang efektif dalam mengajarkan mata pelajaran terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

c. Bagi siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar dalam pembelajaran sehingga siswa dapat melihat hasil yang telah diraihinya dan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi rekan peneliti lain dalam penelitian terhadap hasil belajar.